BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita adalah masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang terbagi menjadi beberapa tahap. Salah satu tahap tersebut adalah masa prasekolah, yaitu anak usia 3-5 tahun. Masa prasekolah merupakan masa emas dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan memegang peranan penting untuk tugas perkembangan (Septiani dkk., 2019). Berdasarkan hasil Susenas tahun 2022, diperkirakan terdapat 30,73 juta jiwa penduduk atau sebanyak 11,21% dari total penduduk Indonesia merupakan anak usia 0-6 tahun. Menurut usianya, sebanyak 58,78% anak di Indonesia berada di rentang umur 1-4 tahun, sebanyak 29,11% anak ada di kelompok umur 5-6 tahun dan sementara, 12,11% anak berumur < 1 tahun. Provinsi Nusa Tenggara Timur menduduki persentase anak usia dini tertinggi mencapai 13,96% dan persentase terendah diduduki DI Yogyakarta mencapai 9,26%. Sementara di DKI Jakarta sendiri memiliki persentase mencapai 10,38% (Statistik, 2022).

Anak pada usia ini berada pada masa emas atau biasa disebut *golden age*. Di masa ini anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan, salah satunya adalah kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri (Fauziyyah dkk., 2022). Ketika anak mulai mengeksplorasi berbagai hal keterampilan seperti belajar berjalan, makan, berinteraksi dengan orang lain, dan pembentukan pemahaman serta pembelajaran moral merupakan bentuk

kemandirian anak (Lestari, 2019). Kemandirian anak usia dini dapat terjadi jika mereka mampu mengambil keputusannya sendiri, dari memilih perlengkapan belajar, memilih teman bermain, memilih baju yang akan digunakan dan menggunakannya sendiri, berani bermain sendiri dengan teman tanpa di dampingi orang tua, dan lain sebagainya (Buana, 2018).

Efek ketidakmandirian dapat merugikan anak, yaitu anak tidak dapat mengembangkan kepribadiannya secara optimal, yang berdampak pada kemampuan sosialisasi dan keadaan emosinya. Kemandirian anak memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri anak karena kedua hal tersebut akan berdampak pada kemampuan anak bersosialisasi, prestasi dan daya di masa depan (Santi & Arbi, 2022).

Kemandirian seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor dari luar individu). Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Faktor kedua adalah faktor eksternal meliputi lingkungan, kasih sayang orang tua, pola asuh orang tua, dan faktor pengalaman hidup (Utami, 2016). Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak. Pola asuh juga mempengaruhi pembentukan karakter. Sehingga pola asuh yang berbeda memunculkan kepribadian dan kemandirian yang berbeda-beda. Pola asuh terbagi dalam tiga kategori yakni otoriter, permisif dan demokratis (Mantali dkk., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Muhtarom dan Atika (2023) peneliti menjelaskan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dalam kedisiplinan belajar anak memberikankan lebih banyak dampak yang negatif dari pada

dampak positifnya. Dimana anak yang selalu dipaksa orang tuanya untuk belajar menjadi diam dan takut untuk mengeluarkan pendapatnya saat berada di sekolah. Akibatnya anak menjadi orang yang tertutup dan takut.

Hasil penelitian Marintan dan Priyanti (2022) mengatakan bahwa pola asuh demokratis secara positif mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pola asuh demokratis tidak hanya membentuk kepribadian anak, tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Pola asuh demokratis membentuk kepribadian anak dengan mengutamakan kepentingan anak namun tetap dalam pengendalian orangtua.

Pada penelitian Evitasari dkk. (2021) menjelaskan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sangat berpengaruh terhadap anak. Dampak pola asuh permisif adalah anak cenderung suka melawan, anak tidak memiliki kontrol diri, anak tidak mampu mengalah, anak cepat marah dan cepat baik kembali, anak senang menuruti kata hati.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di TK Negeri Besuki terdapat 10 orang tua yang masih menunggu anaknya didepan TK karena takut anak menangis saat ditinggal. Dari 10 orang tua, 2 diantaranya ikut masuk kedalam kelas karena anak enggan untuk ditinggal orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat.

1.2.2 Tujuan Khusus

a. Menggambarkan karakteristik responden TK Negeri Besuki Jakarta Pusat.
b. Menggambarkan karakteristik pola asuh orang tua di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat.
c. Menggambarkan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat.
d. Mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana gambaran pola asuh orang tua anak usia prasekolah di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat?

1.3.2 Bagaimana gambaran kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat?

1.3.3 Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat?

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan anak. Penelitian dilakukan di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat dengan jumlah 81 responden. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah. Batasan dalam pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Batasan dalam kemandirian anak meliputi kemampuan makan, berpakaian, bersosialisasi, dan mengungkapkan pendapat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia prasekolah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi di dunia keperawatan mengenai pentingnya kemandirian anak dan pola asuh yang tepat yang sesuai dengan tugas perkembangan anak.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Menjadi wadah informasi orang tua agar lebih meningkatkan sikap positif dalam mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak sesuai usianya dan memberi dorongan serta semangat kepada putra-putrinya agar dapat belajar mandiri.

1.5.3 Bagi Institusi Kerja sama Penelitian

Sebagai media informasi dan saran yang bermanfaat untuk menambah program peningkatan pengetahuan orang tua terkait kemandirian anak usia prasekolah.

1.5.4 Bagi Institusi Pendidikan

Melakukan pengabdian masyarakat dengan pemberian sosialisasi tentang pentingnya kemandirian anak yang sesuai dengan tugas perkembangan anak sesuai usia pada orang tua dan memberi tambahan publikasi juga sebagai referensi untuk mahasiswa/mahasiswi Akademi Perawatan RS PGI Cikini.

1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan mampu dikembangkan menjadi lebih sempurna.